BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah sastra di Indonesia, terutama bidang pendidikan dan pengajarannya, merupakan salah satu masalah yang cukup menarik perhatian kalangan ahli. Besarnya perhatian para ahli terhadap masalah ini mengakibatkan timbulnya perhatian di kalangan pejabat atau penguasa di Kota Surabaya. Sebagai salah satu bukti besarnya perhatian di bidang sastra ini terlihat dari usaha pemerintah dalam melestarikan dan mengembangkan keberadaan lembaga khusus yang diberi kewenangan memikirkan dan merencanakan pembinaan dan pengembangan bidang kehidupan sastra.Lembaga khusus yang dimaksud adalah Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.Lembaga ini merupakan lembaga resmi yang mendapat kewenangan dari pemerintah Republik Indonesia untuk memikirkan dan merencanakan kerangka pola kebijaksanaan politik BahasaNasional.

Pembelajaran apresiasi sastra menjadi sangat penting untuk dikaji secara cermat karena pada hakikatnya dalam pembelajaran apresiasisastra, khususnya di Sekolah dasar, murid seharusnya akan mendapat kesempatan mendalami karya-karya sastra berupa puisi maupun prosa. Berkaitan dengan hal ini, diuraikan oleh Waluyo (2002 : 3) bahwa kekuatan karya sastra terletak pada pesan yang terkandung di dalamnya. Pesan yang disampaikan melalui karya sastra dapat sangat kuat dan lebih bersifat abadi jika dibandingkan dengan pesan secara harfiah.Karena itu, cerita pendeksebagai kegiatan pembelajaran menjadi hal yang penting.

Salah satu persyaratan penting agar terwujudnya pembelajaran cerita pendek yang efektif, efisien dan menyenangkan adalah dengan tersedianya buku atau materi ajar yang menarik, yang bervariasi sesuai dengan tuntutan kurikulum, kebutuhan siswa, sekolah, dan sesuai dengan perkembangan globalisasi.Peningkatan kompetensi guru sastra dan

ketersediaan buku ajar cerita pendekyang bervariasi serta pemilihan metode yang tepat merupakan persyaratan yang mutlak agar tujuan pembelajaran apresiasi sastra khususnya puisi berhasil secara maksimal.

Kelemahan utama di dalam pembelajaran cerita pendeksaat ini adalahmasih kurangnya materi ajar puisi di SD khususnya di SDN Bulak Banteng I Surabaya.Materi ajar cerita pendekyang ada saat ini dirasa kurang menarik karena belum dikemas secara maksimal.Kelemahan ini juga disebabkan metode yang digunakan guru kurang menarik dan kurang bervariasi sehingga minat dan motivasi siswa untuk belajar sastra masih kurang maksimal.

Model mengajar yang berpusat pada guru memang harus ditinggalkan,meskipun guru tetaplah merupakan faktor penting dalam pembelajaran.Begitu juga dalam hal pengelolaan kelas.Sistem pembelajaran yang baru yang menumbuhkan motivasi belajar siswa menuntut kelas yang dinamis yang tidak terpaku pada tempat duduk yang statis, namun senantiasa menyenangkan bagi siswa.Degeng menyatakan bahwa orkestra belajar, segalanya bicara, segalanya bertujuan, siswa ikut mengalami, menghargai setiap usaha siswa, dan kelas harus merayakan keberhasilan siswa (2005:5).

De Potter (2004:110) menyebutkan bahwa model Quantum Learning berlandaskanpada konteks dengan “suasana menggairahkan, landasan kokoh, lingkungan yang menyenangkan, dan pembelajaran yang dinamis”. Dengan konteks seperti itu, motivasi dapat dibangun dan di samping itu juga tumbuh “sense of belonging”antar siswa dan ada interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan kurikulum, siswa dengan keterampilan belajar, dan antara siswa dengan “life skills” (Degeng, 2005:6).

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, sudah barang tentu diperlukansebuah bahan dan metode pembelajaran cerita pendekyang dapat diterapkan oleh guru, yaitu Guru Bahasa Indonesia yang juga merangkap sebagai guru dalam pembelajaran apresiasi sastra.

Menurut Rusyana (2005 : 6) yang memberikan pendapat tentang fenomena guru bahasa Indonesia yang juga merangkap sebagai guru dalam pembelajaran apresiasi sastra, bahwa karena pendidikan yang telah ditempuhnya dan karena pengalamannya membelajarkan murid tentang apresiasi sastra, pada dasarnya guru bahasa Indonesia telah memiliki kompetensi sebagai guru apresiasi sastra.

Interaksi yang efektif antara siswa dengan guru merupakan carapenting bagi keberhasilan belajar, seperti yang dikemukakan oleh Lozanov (1978:189). *Quantum learning*menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan terbuka untuk interaksi guru dan siswa seperti yang dituntut oleh Lozanov tersebut. Menurut De Potter (2003:4), interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa merupakan proses yang mengubah energi menjadi cahaya yang menyebabkan proses pengajaran menarik dan menyenangkan bagi siswa. Energi di sini yang dimaksud adalah model, sarana, dan prasarana yang menyebabkan situasi pembelajar kondusif bagi pengembangan diri siawa.

Upaya menciptakan pembelajaran cerita pendekyang menyenangkan sehingga dapat dinikmati oleh murid oleh murid sekolah menengah pertama, dapatdilakukan dengan berlandaskan filosofi konstruktivisme yang menjadi landasan kurikulum yang berlaku saat ini. Filosofi konstruktivisme memaknai belajar sebagai suatu proses aktif untuk mengkonstruksi sesuatu (Suparno, 1997 : 62). Dalam hal ini belajar juga merupakan proses mengasimilasi atau menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajari dengan pengetahuan yang sudah dimiliki seseorang, sehingga semakin lama pengetahuan akan semakin bertambah (Suparno, 1997 : 63). Hal tersebut disebabkan dalam pandangan konstruktivisme, belajar bukan sekadar mengumpulkan fakta, melainkan lebih sebagai pengembangan kearah pemikiran baru.Oleh karena itulah maka para penganut konstruktivisme tidak setuju jika mengajar diartikan sebagai pemindahan pengetahuan dari guru kepada murid. Berdasarkan faham konstruktivisme, mengajar adalah kegiatan yang

memungkinkan murid untuk membangun sendiri pengetahuannya (Paul Suparno, 1997 : 65). Berkenaan dengan konstruktivisme dapat diungkapkan pula di sini adanya pendapat yang menyatakan bahwa konstruktivisme yang diterapkan sebagai strategi pembelajaran lebih mengutamakan murid untuk memperoleh sesuatu bukan mengingat sesuatu (Hanley dalam Long, 2000 : 17). Lebih lanjut ada pendapat yang menyatakan bahwa konstruktivisme merupakan suatu teori psikologi belajar yang mengetengahkan pengertian belajar sebagai suatu proses pembentukan mental. Pembentukan mental tersebut mengutamakan interpretasi oleh murid yang aktifberinteraksi dengan lingkup sosial dan alam sekitarnya (Hornsbaun, Peters & Sylva, 2001 : 17-35).

Pendekatan *Quantum learning*oleh De Potter (dalam Degeng, 2005:124)dinyatakan sebagai orkestrasi yaitu penciptaan suasana menyenangkan seperti orkes yang menumbuhkan motivasi dan pencapaian hasil belajar secara optimal. Menyadari kondisi aktual di atas, maka dirasa perlu menerapkanpendekatan *Quantum learning*ke dalam pembelajaran cerita pendek.Apalagi sampai saat ini belum ada pengembangan materi ajar (buku) yang memfokuskan pengajaran cerita pendekdengan menggunakan pendekatan *Quantum learning*Selain itu pengembangan materi ajar cerita pendekdengan menggunakan metode *Quantum learning*dipandang perlu karena: Pertama, membantu siswa terampil memahami dan mengapresiasi karya sastra khususnya karya puisi. Kedua, mendidik siswa untuk menyenangi pembelajaran cerita pendek,karena selama inipengajaran sastra di selokah nampaknya tidak mampu mengantarkan murid-murid untuk menghayati karya-karya sastra secara wajar (Depdikbud, 1980:3)

Dengan demikian Peserta didik dalam hal ini siswa diharapkan memperoleh keterampilanliterasi informasi, sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, serta pada gilirannya menambah motivasi untuk belajar.Keterampilan mencari dan menemukan informasi menjadi faktor pendukung dan

semacam fasilitas untuk belajar secara lebih aktif dan efisien. Seseorang yang sudah melek informasi dianggap akan mampu menjelajahi lautan dan belantara informasi yang semakin lama semakin luas dan rumit, baik yang menggunakansumber-sumber tercetak maupun yang elektronik. Program penguasaan literasi informasi dianggap dapat menciptakan keberaksaraan yang berbasis keterampilan (skills-based literacy).Termasuk di dalam keterampilan ini adalah kemampuan mencari informasi, memilih sumber informasi secara cerdas, menilai dan memilah-milih sumber informasi, menggunakan serta menyajikan informasi secara etis.

Rendahnya literasi bahasa dikarenakan proses pembelajaran selama ini masihberorientasi terhadap penguasaan teori dan hafalan dalam semua bidang studi yang menyebabkan kemampuan belajar siswa menjadi terhambat. Metode pembelajaran yang terlalu berorientasi kepada guru (teacher centered) cenderung mengabaikan hak-hak dan kebutuhan, serta pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga proses pembelajaran yang menyenangkan dan mencerdaskan kurang optimal (Depdiknas, 2007).

Berdasarkan uraian di atas dalam penulisan tesis ini adalah *Pengembangan Bahan Ajar Cerita Pendek Dengan Pendekatan Quantum Learning Untuk Meningkatkan Literasi Bahasa Siswa Kelas VI SDN Bulak Banteng I Surabaya*

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah mengembangkan bahan ajar cerita pendek dengan pendekatan *Quantum learning* Siswa Kelas VI SDN Bulak Banteng I Surabaya?
2. Bagaimanakah validitas model pengembangan bahan ajar cerita pendek dengan pendekatan *Quantum learning* SDN Bulak Banteng I Surabaya?

3. Bagaimana Keefektifan model pengembangan bahan ajar cerita pendek dengan pendekatan *Quantum learning* SDN Bulak Banteng I Surabaya ?
4. Bagaimana Kepraktisan model pengembangan bahan ajar cerita pendek dengan pendekatan *Quantum learning* SDN Bulak Banteng I Surabaya ?

C. Tujuan Pengembangan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuanuntuk mengetahui:

1. Pengembangan bahan ajar cerita pendek dengan pendekatan *Quantum learning* Siswa Kelas VI SDN Bulak Banteng I Surabaya.
2. Validitas model pengembangan bahan ajar cerita pendekdengan pendekatan *Quantum learning*SDN Bulak Banteng I Surabaya.
3. Keefektifan model pengembangan bahan ajar cerita pendekdengan pendekatan *Quantum learning* SDN Bulak Banteng I Surabaya.
4. Kepraktisan model pengembangan bahan ajar cerita pendekdengan pendekatan *Quantum learning* SDN Bulak Banteng I Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya tentang materi ajar cerita pendekuntuk Sekolah dasar dengan pendekatan *quantum learning*.

2. Manfaat Praktis, bagi:

a. Guru: Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif bahan untuk diterapkan dalam pembelajaran cerita pendeksehingga pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia tidak hanya menjadi pengajaran ilmu bahasa atau ilmu sastra saja.

b. Siswa: Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada siswa agar siswa menjadi lebih tertarik dan senang dalam mempelajari Cerita Pendek.

c. Bagi penulis buku Hasil penelitian ini dapat memberi pemahaman tentang bahan ajar cerita pendekyang relevan dengan perkembangan murid di SD.

E. Hasil yang diharapkan

Produk bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan di sekolah dasar.

F. Spesifikasi produk yang dikembangkan

Ketrampilan siswa menulis cerita pendek dapat meningkatkan literasi bahasa siswa kelas VI SDN Bulak Banteng I.Surabaya.

G. Definisi Operasional

1. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiaatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar (Salam, 2007:2-3)
2. Cerita pendek merupakan cerita fiksi bentuk prosa yang singkat padat, dengan unsur cerita berpusat pada satu peristiwa pokok sehingga jumlah dan pengembangan pelaku terbatas, dan keseluruhan ceritanya memberikans kesan tunggal. Ciri utama cerita pendek dari segi struktur luar dapat dikenali dari bentuk yang singkat dan padat,

sedangkan dari segi struktur dalam dapat dikenali bahwa ceritanya berpusat pada satu konflik pokok. Kedua macam ciri utama cerita pendek ini dapat memberikan peluang bagi ragam cerita pendek itu sendiri dalam menangkap dan mengungkap berbagai peristiwa dalam kehidupan manusia.(Sudarman 2008;265)

3. *Quantum learning* ini sebagai "orkestra pembelajaran" dengan arti pembelajaran yang penuh dengan suasana 'bebas, santai, menakjubkan, menyenangkan, dan menggairahkan'. Dengan penciptaan suasana seperti itu, dapat: (1) dibangun motivasi; (2) ditumbuhkan simpati dan saling pengertian; (3) dibangun sikap takjub kepada pembelajaran; (4) dibangun perasaan saling memiliki; (5) dapat memberikan keteladanan (Degeng, 2005:6) Lebih lanjut Nyoman Degeng (2005:5-9), menyatakan bahwa indikator keberhasilan pembelajaran terwujud apabila murid sejahtera dalam belajar, untuk itu maka perlu disajikan sebuah orkestrasi pembelajaran yang berbentuk aktivitas belajar murid yang menyenangkan dan menggairahkan terutama bagi murid.(Nyoman Degeng 2005;4)
4. Literasi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia lebih dipumpunkan pada kemampuan informasi. Kemampuan informasi mengacu pada beberapa aktivitas, yaitu mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan informasi (Kurikulum, 2013).

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang isi Tesis ini, secara singkat dapat dilihat dalam sistematika pembahasan di bawah ini, dimana dalam Tesis ini dibagi menjadi lima bab, antara lain:

BAB I : PENDAHULUAN.

Bab ini merupakan pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Opersional, danSistematika Pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI.

Dalam landasan teori berisi tinjauan pustaka, Kerangka Teori, dan pengajuan hipotesis.Tinjauan pustaka merupakan hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini.Kerangka teori berisi tentang teori Bahan Ajar, Hakikat cerita pendek, *Quantum learning*dan Literasi Bahasa.

BAB III : METODE PENELITIAN.

Dalam bab ini berisi tentang jenis dan desain penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen pengumpulan data penelitian, teknik analisis data dan hipotesis statistik

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang Deskripsi Data, Analisi data dan Pembahasan

BABV :PENUTUP

Bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi tentang simpulan terhadap pembahasan data-data yang telah dianalisis dan saran-saran sebagai bahan pertimbangan.